

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN PURWOREJO

2.1. Kondisi Geografis Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo secara geografis merupakan salah satu dari Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan juga termasuk ke dalam wilayah Karesidenan Kedu, dengan memiliki wilayah yang cukup luas yaitu seluas 1.034,81752 km² dan secara astronomis terletak antara 109° 47'28" sampai dengan 110° 8'20" Bujur Timur dan 7° 32' – 7° 54' Lintang Selatan. Kemudian berdasarkan dari sisi administrasi, Kabupaten ini terbagi menjadi 16 kecamatan dengan total 494 desa kelurahan di dalamnya, dan berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lain di sekitarnya yang meliputi Kabupaten Kebumen di bagian barat, Kabupaten Kulonprogo yang merupakan salah satu Kabupaten wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian timur, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Wonosobo di bagian utara, dan Samudera Indonesia di bagian selatan.

Tabel 2. 1

Batas Wilayah Kabupaten Purworejo

Batas	Wilayah
Sebelah Barat	Kabupaten Kebumen
Sebelah Utara	Kabupaten Magelang dan Wonosobo
Sebelah Timur	Kabupaten Kulonprogo (DIY)
Sebelah Selatan	Samudra Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo Letak dan Geografis

<https://purworejokab.bps.go.id>

Kabupaten Purworejo memiliki visi “*Purworejo Berdaya Saing 2025*”, dengan disertai misi yang tercantum pula di dalam RPJMD Kabupaten Purworejo tahun 2021-2026 dengan menyesuaikan serta menjadikan RPJMN tahun 2020-2024, RPJMD Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023 dan RPJPD Kabupaten Purworejo tahun 2005-2025 sebagai bahan pertimbangan. Dalam rangka mencapai visi tersebut, diusunglah 5 misi utama Kabupaten Purworejo di antaranya:

1. Misi I berkaitan dengan daya saing Sumber Daya Manusia, yaitu dengan meningkatkan daya saing sumberdaya manusia yang unggul dalam artian luas, mengedepankan kompetensi keahlian dan keilmuan yang berbasis pada religiusitas masyarakat.
2. Misi 2 berkaitan dengan daya saing bidang pertanian, yaitu dengan meningkatkan daya saing sektor pertanian dalam arti luas yang mengarah pada sinergitas pengembangan UMKM, perdagangan dan industri.
3. Misi 3 berkaitan dengan daya saing ekonomi, yaitu dengan meningkatkan daya saing pertumbuhan ekonomi daerah berbasis UMKM, perdagangan, industri serta potensi pariwisata dan seni budaya.
4. Misi 4 berkaitan dengan daya saing pelayanan publik, yaitu dengan meningkatkan daya saing kualitas pelayanan public dan penyelenggaraan pemerintagan yang baik (*good governance*).

5. Misi 5 berkaitan dengan daya saing infrastruktur dengan meningkatkan daya saing sarana prasarana dan infrastruktur yang didukung kemajuan teknologi informasi,

Selain itu, Kabupaten Purworejo berada pada sebuah wilayah yang strategis. Kabupaten ini terletak di wilayah selatan Provinsi Jawa Tengah serta berbatasan langsung dengan Provinsi DIY yang mengakibatkan wilayah ini berada pada titik silang transportasi yang sangat strategis dan mengakibatkan terkoneksi berbagai jaringan transportasi serta jalur lintas kereta api nasional di selatan pulau Jawa. Tak hanya itu, saat ini adanya beberapa proyek strategis pembangunan nasional turut serta menjadi faktor pendorong bagi pembangunan infrastruktur di Kabupaten Purworejo yang tak hanya berpengaruh pada sektor strategis transportasi saja, namun hal ini juga berdampak pada beberapa kawasan strategis di berbagai bidang lainnya, misalnya saja dari sudut pandang kebutuhan pertumbuhan ekonomi dengan adanya kawasan strategis kolaborasi pariwisata terpadu antara Kawasan Borobudur-Kebumen-Dieng dan sekitarnya.

2.2. Kondisi Demografis Kabupaten Purworejo

Setiap tahunnya jumlah penduduk di Kabupaten Purworejo terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Purworejo mencapai 773.588 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan dan 494 desa/kelurahan. Dengan banyaknya penduduk yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten ini membuat penduduknya memiliki beragam ciri khas adat istiadat serta budaya yang

berbeda berdasarkan ciri khas wilayahnya masing masing. Kemudian dengan adanya keanekaragaman tersebut menjadi suatu potensi tersendiri bagi Kabupaten Purworejo, apalagi jika dilihat berdasarkan sejarah di masa lampau menjadikan kebudayaan lokal yang sudah membudaya secara turun temurun di tiap desa sebagai sebuah budaya yang bernilai. Kebudayaan lokal di tiap desa yang ada dapat pula turut serta menggerakkan perekonomian masyarakat dengan pemanfaatan dan penyaluran setiap potensi apabila dilakukan secara tepat, dan tentunya akan berdampak kepada tingkat kesejahteraan desa. Dengan jumlah total 494 desa/kelurahan dan spesifikasi 464 desa yang ada, membuat sebaran potensi desa yang dimiliki di Kabupaten Purworejo menjadi beragam mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, hingga pariwisata.

Tabel 2. 2

**Indeks Desa Membangun (IDM) & Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
Kabupaten Purworejo 2020**

Keterangan	Jumlah
Desa Mandiri	-
Desa Maju	116 Desa
Desa Berkembang	346 Desa
Desa Tertinggal	7 Desa
Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	374 Desa

Sumber: Dispermasdes Dukcapil 2020

<http://tkpkd.bappeda.jatengprov.go.id/>

Tingkat perkembangan desa di Kabupaten Purworejo berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwasanya desa yang ada saat ini telah cukup baik dalam hal pembangunan dan perkembangannya. Namun, melihat data dan realita yang terjadi tingkat desa berkembang masih terlihat mendominasi. Hal tersebut menjadi sebuah catatan yakni banyaknya desa berkembang atau desa madya di Kabupaten Purworejo mengindikasikan bahwa pengelolaan berbagai macam sumber daya mulai dari sumber daya sosial, lingkungan, hingga ekonomi beserta kemampuan dalam hal pengelolaannya belum berjalan secara optimal. Sementara indeks desa maju yang cukup banyak dapat menjadi penopang pula pada pembangunan dan perkembangan ketahanan desa dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Purworejo.

2.3. Kondisi Pariwisata di Kabupaten Purworejo

Merujuk pada visi Kemenparekraf tahun 2020-2024 yaitu “*Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yang maju, berdaya saing, berkelanjutan serta mengedepankan kearifan lokal dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepriadian berlandaskan gotong royong*” berfokus pada kata kunci yang ada pada kalimat “*pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia yang mengedepankan kearifan lokal*” memiliki makna bahwa pada pengelolaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia, kearifan lokal harus diprioritaskan dengan tetap mengangkat keaslian dan ciri identitas bangsa dengan melalui indikasi geografis bangsa Indonesia dan diharapkan hal tersebut dapat menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi pariwisata dan akan menunjang kebangkitan sektor pariwisata dan juga ekonomi

kreatif di Indonesia. Untuk itu warisan budaya yang telah dimiliki Bangsa Indonesia menjadi sebuah potensi untuk terus dijaga dan diberdayakan secara berkelanjutan pula, begitupun sikap yang harus ditunjukkan pada Budaya asli daerah beserta kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia.

Kabupaten Purworejo memiliki potensi pada sektor pariwisatanya yang cukup melimpah. Sektor pariwisata menjadi sektor penting yang dapat menjadi salah satu dari sektor unggulan yang berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten ini. Potensi pariwisata yang dimiliki mulai dari potensi wisata alam hingga wisata budaya dan kesenian. Sehingga daya tarik pariwisata bagi masyarakat untuk datang berkunjung ke Kabupaten Purworejo terhitung cukup tinggi setiap tahunnya.

Tabel 2. 3

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Purworejo, 2016-2021

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Total
2016	38	630.962	631.000
2017	18	1.292.219	1.292.237
2018	248	1.112.975	1.113.223
2019	280	1.484.837	1.485.117
2020	133	375.908	376.041
2021	-	246.911	246.911

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo. Purworejo 2022 Purworejo Dalam Angka

Tingkat jumlah kunjungan wisatawan baik itu oleh wisatawan lokal maupun mancanegara di Kabupaten Purworejo meskipun memiliki jumlah yang cukup tinggi namun dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami presentase yang tidak stabil. Hal ini diperparah dengan adanya wabah pandemi COVID-19 yang berdampak bagi pariwisata.

2.4. Profil Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo (DINPORAPAR)

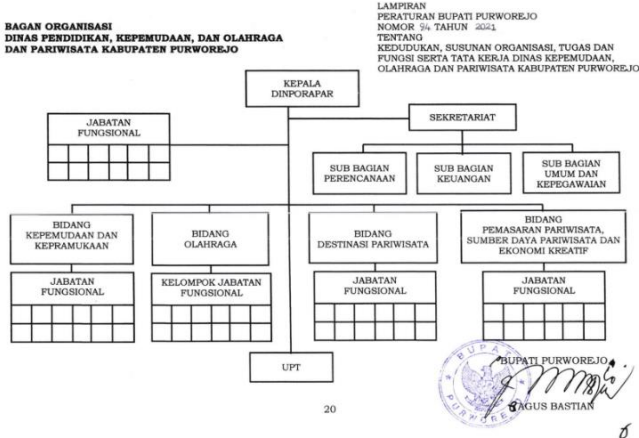
Dinas yang menaungi tata kelola pariwisata di Kabupaten Purworejo dijalankan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo merujuk pada Peraturan Bupati Purworejo Nomor 94 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. Dinas ini bertanggung jawab pada pengembangan dan tata kelola Kepemudaan, Keolahragaan, dan tentunya dalam hal pengembangan sektor pariwisata, pemasaran pariwisata dan juga ekonomi Kreatif di Kabupaten Purworejo. Dinas ini berada langsung dibawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo.

Dalam keberjalanannya, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo menjalankan visi dan misi yang sesuai dengan ketetapan Bupati Purworejo, yang kemudian disesuaikan dengan tugas, fungsi dan wewenang Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo, yaitu dengan menyesuaikan visi "*Purworejo Berdaya Saing 2025*" dan misi yang sesuai pada misi

ke 3 (tiga) Kabupaten Purworejo berkaitan dengan daya saing ekonomi yaitu dengan meningkatkan daya saing pertumbuhan ekonomi daerah berbasis UMKM, perdagangan, industri serta potensi pariwisata dan seni budaya. Sehingga dalam rangka menunjang pencapaian misi tersebut ditetapkan beberapa program unggulan sektor pariwisata Kabupaten Purworejo yang akan memudahkan langkah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo, ditambah lagi saat ini Kabupaten Purworejo tengah gencar melakukan pengembangan pariwisata dengan melakukan beberapa kerja sama, salah satunya dengan Badan Perencana Otorita Borobudur (BPOB) yang tak lain juga dikarenakan masuknya wilayah Kabupaten Purworejo ke dalam Kawasan Badan Otorita Borobudur (BOB) sehingga kesempatan ini menjadikan banyak kerja sama yang terjalin terkait pariwisata dan ekonomi kreatif

Gambar 2. 1

Struktur Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo



Sumber: DINPORAPAR Kabupaten Purworejo

Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo tersusun dalam tujuh jabatan inti yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Kepemudaan dan Kepramukaan, Bidang Olahraga, Bidang Destinasi Pariwisata, Bidang Pemasaran Pariwisata, dan Unit Pelaksana Tugas. Seluruh bidang dan unit yang beraada pada Dinas ini memiliki tugasnya masing masing sesuai dengan arah kerja pembangunan kepemudaan, olahraga dan pariwisata di Kabupaten Purworejo. Sementara bidang kerja pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo yang bertugas khusus pada sektor pariwisata dijalankan oleh bidang Destinasi Pariwisata dan juga bidang Pemasaran pariwisata. Kedua bidang tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam dua sub bidang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Bidang Pemasaran Pariwisata, Sumber Daya Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif merupakan bidang yang mengelola desa wisata di Kabupaten Purworejo. Bidang ini mempunyai tugas berkaitan pada segala persiapan perumusan kebijakan teknis, membina, melaksanakan, dan mengendalikan bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang meliputi fokus pada pemasaran pariwisata, pengembangan sumber daya pariwisata dan juga pada pengembangan ekonomi kreatif. Dalam melaksanakan tugasnya Bidang Pemasaran Pariwisata, Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyelenggarakan fungsi.

2.5. Kondisi Desa Wisata di Kabupaten Purworejo

Eksistensi dan pengembangan desa wisata yang ada di Kabupaten Purworejo tidak terlepas dari pengaruh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo sebagai dinas yang menaungi pembangunan Desa Wisata di Kabupaten ini, terkhusus dilaksanakan oleh Bidang Pemasaran dan Bidang Destinasi Pariwisata. Kemudian berdasarkan pada Surat Keputusan Bupati Purworejo Nomor 160.18/236/2020 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Purworejo terdapat total 41 Desa wisata yang ada dan telah disahkan. Seluruh desa wisata yang ada tersebut disertai oleh daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa.

Tabel 2. 4

Data Desa Wisata di Kabupaten Purworejo

NO	NAMA DESA	KECAMATAN	DAYA TARIK WISATA
1.	Somongari	Kaligesing	Curug Silangit
2.	Pucungroto	Kaligesing	Hutan Pinus Cangkring
3.	Tlogoguwo	Kaligesing	Agro Wisata Tlogoguwo
4.	Pandanrejo	Kaligesing	Gunung Gajah
5.	Pandanrejo	Kaligesing	Bukit Sibutrong
6.	Kaligono	Kaligesing	Dewi Kano
7.	Donorejo	Kaligesing	Bukit Lukitaloka Donorejo
8.	Sidomulyo	Purworejo	Wisata Outbond dan Perkebunan Kalimasada
9.	Semawung	Purworejo	Situs Pajangan
10.	Kemanukan	Bagelen	Bukit Simundu
11.	Durensari	Bagelen	Gunung Ijo
12.	Dadirejo	Bagelen	Benteng Pendem
13.	Tlogokotes	Bagelen	Benteng Pendem
14.	Karangrejo	Loano	Hutan Rakyat

15.	Sedayu	Loano	Pasar Bukit Menoreh
16.	Kemejing	Loano	Kirab Budaya Merti Desa Kemejing
17.	Cacaban Kidul	Bener	Bukit Manggul Joyo
18.	Sukowuwuh	Bener	Bukit Watu Salang
19.	Jati	Bener	Hutan Pinus Loka Wisata Sikepel
20.	Benowo	Bener	Gunung Kunir
21.	Guntur	Bener	Bukit Seribu Besek
22.	Tlogosono	Gebang	Hutan Pinus Tlogosono
23.	Kemiri	Gebang	Hutan Pinus Gong Silegi
24.	Jogoboyo	Purwodadi	Susur Sungai
25.	Gedangan	Purwodadi	Hutan Mangrove Demanggedi
26.	Jatimalang	Purwodadi	Pantai Dewa Ruci
27.	Pagak	Ngombol	Pantai Pagak Indah
28.	Keburuhan	Ngombol	Pantai Keburuhan
29.	Patutrejo	Grabag	Pantai Jetis
30.	Ketawang	Grabag	Pantai Ketawang
31.	Kertojayan	Grabag	Pantai Genjik
32.	Kaliurip	Kemiri	Taman Wisata Curah Kaliurip
33.	Purbayan	Kemiri	Bukit Argo Belah
34.	Cepedak	Bruno	Curug Gunung Putri
35.	Giyombong	Bruno	Hutan Pinus Puncak Khayangan
36.	Kaliwungu	Bruno	Curug Muncar
37.	Gunung Condong	Bruno	Curug Kyai Kate
38.	Pamriyan	Pituruh	Hutan Pinus Pamriyan
39.	Sambeng	Pituruh	Pasar Sambeng
40.	Kaliwatubumi	Butuh	Taman Makam Giri Cumantoko
41.	Karangrejo	Kutoarjo	Bukit Sinalang Fam Camp

Sumber: SK. Bupati Purworejo No: 160.18/236/2020

Dalam SK Bupati Purworejo No: 16018/236/2020 Kehadiran Desa Wisata diharapkan senantiasa meningkatkan berbagai macam nilai yang meliputi kesejahteraan material, spiritual, kultural, dan juga intelektual masyarakat desa yang akan berjalan seiringan dengan dikembangkannya iklim pariwisata desa. Apalagi dengan cara atau sistem pembangunan desa wisata berbasis kerakyatan yang diterapkan diyakini mampu membawa perubahan ke arah meningkatnya kualitas sumber daya masyarakat yang lebih baik.

2.6. Profil Umum Desa Wisata Pandanrejo

2.6.1. Kondisi Geografis

Desa Wisata Pandanrejo atau biasa disebut dengan “Dewa Pandan” merupakan sebuah desa wisata yang letaknya berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dilihat secara astronomi, desa wisata ini berada pada posisi koordinat 7.72 Lintang selatan dan 110.12 Bujur Timur. Desa Wisata Pandanrejo terletak di Kawasan deretan perbukitan menoreh. Desa wisata ini memiliki wilayah seluas 2,69 km² dan berjarak 17 km dari pusat kota Kabupaten Purworejo. Sementara itu, wilayah ini juga berbatasan dengan beberapa wilayah di sekitarnya, yaitu berbatasan secara langsung dengan Desa Tawang Sari di sisi utara, Desa Tlogoguwu di sisi selatan, Desa Purbowono di sebelah barat, dan Kabupaten Kulonprogo di sisi timur. Letaknya yang berdekatan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) membuat aktivitas jalan yang ada di Desa ini terbilang cukup ramai.

Tabel 2. 5

Data Demografi Kependudukan Desa Pandanrejo

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	1.044 Jiwa
2.	Kepadatan Penduduk	388 per Km ²
3.	Luas Wilayah	2.69 Km ²
4.	Dusun	2
5.	RT	7
6.	RW	2

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo Tahun 2022, Kecamatan Kaligesing Dalam Angka Tahun 2021

Kondisi cuaca, keadaan suhu yang lembab serta kesesuaian dengan karakteristik topografis Kabupaten Purworejo yang identik dengan iklim tropis basah dan curah hujan yang cukup tinggi menjadikan mayoritas penduduk yang ada di desa ini bermata pencaharian dengan menggantungkan hidupnya kepada alam melalui aktivitas bercocok tanam dan berternak. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Wisata Pandanrejo memiliki keunggulan dalam kegiatan berswasembada dalam berbagai sektor untuk dapat menggerakkan roda perekonomiannya.

2.6.3. Sejarah Desa Wisata Pandanrejo

Desa Pandanrejo berdiri pada tahun 1927 atas penggabungan dua desa yaitu Desa Pendem dan Desa Klepu. Kedua desa tersebut sepakat untuk menggabungkan desanya menjadi sebuah desa yang bernama Desa Pandanrejo. Dipilihnya nama Pandanrejo diambil karena sebuah keunikan yang ada di desa tersebut karena cukup

banyak tumbuh tanaman pandan, sehingga nama tanaman Pandan diambil sebagai nama depan desa yang kemudian disusul kata” rejo” dibelakangnya. Kata “rejo” sendiri memiliki makna yang mendalam. Diketahui bahwa rejo bermakna kejayaan atau berjaya. Sehingga diharapkan disatukannya kedua desa ini akan menjadi sebuah kekuatan baru dan menjadikan sebuah desa yang terus tumbuh, berkembang, dan berjaya seperti langgengnya tanaman Pandan yang ada dan bertumbuh di desa ini.

Warisan budaya dari leluhur yang telah turun temurun misalnya budaya beternak kambing peranakan etawa ras kaligesing, menjadikan Desa Pandanrejo memiliki budaya jual beli kambing khas tersebut yang telah dilakukan masyarakat lokal sejak zaman dahulu. Kian berkembangnya aktivitas tersebut kemudian mendasari masyarakat desa untuk mendirikan sebuah pasar yang cukup besar karena pada saat itu kebutuhan dan minat di masyarakat luas terhadap kambing peranakan khas etawa ini semakin besar. Sehingga pada tahun 1980 berdirilah sebuah pasar yang diberi nama Pasar Seton. Pasar ini diberi nama Pasar Seton, Kata “Seton” diambil dari Bahasa Jawa yang berarti Sabtu berawal dari kebiasaan masyarakat yang hanya aktif melakukan jual beli hewan ternak, khususnya kambing peranakan etawa ras Kaligesing di hari sabtu saja. Hingga saat ini aktivitas jual beli di Pasar Seton masih terus berjalan dan menjadi salah satu sumber pokok utama dalam menunjang perekonomian masyarakat Desa Pandanrejo.

Berada di wilayah yang cukup tinggi membuat Desa Pandanrejo juga memiliki banyak potensi alam. Di antaranya adanya Gunung Gajah dan Bukit Sebutrong.

Berangkat dari keunggulan, kebudayaan unik serta karakteristik kemandirian serta semangat yang ada di masyarakat, kemudian pada tahun 2020 didirikan Desa Wisata Pandanrejo yang dibentuk berdasarkan prakarsa dari masyarakat setempat. Berdirinya Desa Wisata Pandanrejo kemudian ditandai dengan diresmikannya SK penetapan Deswita atau desa wisata Nomor: 160.18/236/2020 oleh Bupati Purworejo pada tanggal 27 April tahun 2020. Dasar hukum landasan keberjalanan Desa wisata Pandanrejo juga ditandai dengan adanya SK Kepala Desa Pandanrejo Nomor: 160.19/22.1/2020 tentang Pengukuhan Pengelola Desa Wisata “Dewa Pandan” Desa Pandanrejo Tahun 2020. Lahirnya gagasan desa wisata ini sebagai upaya dalam keberlanjutan proses pemberdayaan potensi pariwisata di Desa Pandanrejo dengan harapan agar terus berkembang dan memberikan banyak kebermanfaatan bagi masyarakat Desa Pandanrejo secara berkelanjutan.

2.6.4. Potensi Desa Wisata

Sektor potensial yang ada di Desa Wisata Pandanrejo tidak hanya sebatas pada beberapa potensi yang sudah disebutkan sebelumnya. Beragam macam sumber daya baik dari sumber daya alam hingga sumber daya manusia terawat dan berkembang secara signifikan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat untuk berbagai kegunaan. Potensi unggul Desa Wisata Pandanrejo di antaranya adalah sektor peternakan, yang menjadi tumpuan serta ciri khas desa ini melalui edukasi kambing peranakan Etawa ras kaligesing, Pasar Seton, dan dilengkapi potensi lainnya di

antaranya, Bukit Sebutrong, Gunung Gajah, Kampung Cantik Kotajati, kesenian, berbagai event budaya dan UMKM khas.

2.6.5. Susunan Kepengurusan Pengelola Desa Wisata Pandanrejo

Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo berada di bawah naungan Pemerintah Desa Pandanrejo secara langsung dan dijalankan oleh sebuah kepengurusan yang secara resmi disahkan oleh pemerintah Desa Pandanrejo melalui SK Kepala Desa Pandanrejo Nomor: 160.19/22.1/ 2020 tentang Pengukuhan Pengelola Desa Wisata “Dewa Pandan”. Susunan kepengurusan Desa Wisata Pandanrejo adalah sebagai berikut

- Penanggung Jawab : Supandi
1. Ketua : Albertus Desy Nugroho, S.Pd. , Joko Tugono
 2. Sekretaris : Eddy Riyanto, Latif Mey Frendy
 3. Bendahara : Dedy Prihananto, Heru Setyo Wibowo
 4. Divisi Multimedia : Aditya Mahardike, Rahma Luthfiyarika
 5. Divisi UMKM : Lingga Badra P.
 6. Divisi Hukum : Diaz Agastia Eko Wibowo, SH.
 7. Divisi Pengembangan : Badra Wijaya
 8. Divisi Home Stay : Widiyastuti
 9. Divisi Seni dan Budaya : Sudarno
 10. Divisi Humas : Kristian Eko Rahadian